UPAYA MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK MENGGUNAKAN MEDIA KERTAS ORIGAMI

Salis Khoiriyati, Betik Maharintan

Institut KH. Abdul Chalim Mojokerto

salis85.sk@gmail.com betikmaharintan05@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini yaitu suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan untuk dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk itu diperlukan stimulasi dan rangsangan yang tepat agar potensi yang sudah ada pada diri anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Disini cara pemberian rangsangannya yaitu dengan cara menggunakan media origami, yang diharapkan dapat melatih kreativitasnya anak. Kreativitas anak dapat dirangsang melalui apa saja yang dapat dijadikan anak sebagai bahan untuk bermain sambil belajar. Karena sejatinya dunia anak memang dunia bermain. Bermain yang banyak manfaatnya. Seperti media melipat kertas.

Seni melipat kertas origami adalah suatu kegiatan yang sangat baik untuk merangsang kreativitas anak, serta membangun daya ingat anak, membangun daya imajinasi anak, dapat menumbuhkan rasa penasaran anak dan membangun sosial yang baik bersama orang-orang yang ada disampingnya. Seperti guru, teman dan orang tua. Ketika sedang diajari melipat dengan menggunakan media origami disini anak dapat bertanya tentang, bagaiman bisa seperti ini, bagaimana caranya dan lain-lain, anak juga dapat melihat bagaimana caranya melipat dan akan anak tiru bagaimana cara melipatnya agar bisa seperti itu. Jika belum bisa anak biasanya akan bertanya kepada guru. Disini secara tidak langsung anak dapat terlatih sosialisasinya dengan orang lain.

Katakunci: kreativitas anak, media origami

Abstrak

Early childhood education is an effort to guide the child from birth to the age of six. Which is done by giving stimulation to be able to optimize growth and development. For this reason, it requires stimulation and appropriate stimulation so that the potential that already exists in children can grow and develop optimally. Here the way of giving stimulation is by using origami media, which is expected to be able to train the creativity of children. Children's creativity can be stimulated through anything that can be used as a child to play while learning. Because the real world of children is indeed the world playing. Playing that has many benefits. Like paper folding media.

The art of origami paper folding is an excellent activity to stimulate children's creativity, as well as build children's memory, build children's imagination, can foster children's curiosity and build good social together with people who are beside him. Like teachers, friends and parents. When being taught to fold using origami media here children can ask about, how can it be like this, how and so on, children can also see how to fold and imitate children how to fold it so that it can be like that. If you can't, the child will usually ask the teacher. Here indirectly children can be trained to socialize with others.

Keywords: child creativity, origami media

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah dimana anak usia dini disebut masa *golden age*, karena daya imitasi nya tinggi. Kemampuan melihat, meniru yang dilakukan anak saat pertama kali melihat kertas adalah diharapkan anak dapat berkembang dengan imajinasi mereka menjadikan kertas seperti apa yang diinginkan dengan ragam pola-pola baru yang menarik sesuai apa yang ada didalam

imajinasi mereka. Meski kelihatan sederhana tetapi bagi anak ha ini sangat penting karena dengan media kertas anak dapat belajar tentang banyak nya cara-cara melipat agar menjadi sesuatu yang dapat dimaknai, sabar dalam melipat-lipat kertas nya dapat melatih emosionalnya, dan jiwa anak yang pantang menyerah untuk selalu mencoba hal-hal baru yang seperti apa yang mereka inginkan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 yang berbunyi, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan yang dimaksud disini meliputi pendidikan formal, informal dan non formal. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk dari pendidikan formal. Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, kognitif, pengetahuan, keterampilan, sosial emosional dan daya cipta yang sangat diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Salah satu tujuan dari program Taman Kanak-Kanak adalah meningkatkan daya cipta atau kreatifitas. ¹Supardi menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mampu melahirkan segala sesuatu

yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang relative berbeda dari segala sesuatu yang telah ada. Kemampuan disini yaitu potensi yang dimiliki oleh siapa pun itu agar dapat mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan apa yang dimilikinya. Kreativitas anak Taman Kanak-Kanak dapat dioptimalkan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Guru dapat memberikan berbagai macam media agar proses pembelajaran dapat disampaikan dengan maksimal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media kertas origami yang dapat meningkatkan kreativitas anak-anak. Dengan menggunakan media origami sangat bermanfaat bagi anak, karena dapat meningkatkan daya imajinasi nya.

Menurut Sadiman, media dapat diartikan sebagai sebuah perantara. Sedangkan menurut Munadi mengemukakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan efisien. ²Secara umum media kertas origami sama dengan kertas biasa tetapi kertas origami memiliki banyak sekali warna sehingga lebih menarik bagi anak-anak karena biasanya anak-anak suka

1 Septi Zulfina, Muhamad Ali, Halida, 2011, *pemanfaatan kertas origami sebagai media pembelajaran dalam mengembangkna kreativitas anak Tk Mujahidin II Pontianak*, hal. 2

2 Indah Permatasari, 2016, *mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui permainan melipat origami*, hal. 17

dengan warna yang cerah-cerah dan sangat menarik. Dan juga sangat bermanfaat guna menjadi media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting agar pembelajaran dapat tersusun secara baik dan berjalan dengan efektif serta efisien. Menggunakan media pun mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajarannya. Guru pun harus membuat media sekreatif mungkin agar anak suka dan senang dalam mengikuti setiap proses belajarnya. Guru maupun anak-anak harus sama-sama kreatif dalam belajar sambil bermain. Karena pada tahap ini anak hanya disuruh bermain atau tahap bermain untuk anak usia dini. Tetapi tahap bermain disini anak juga harus mampu mengembangkan kreativitasnya. Tahap perkembangan kreativitas anak dalam menggunakan media kertas origami sebagai media pembelajaran sudah termasuk ke dalam kemampuan seni dan fisik (motorik halus) anak. Bentuk apa saja itu tidak lah penting, karena disini yang terpenting adalah anak dapat meniru bentuk apa yang telah diajarkan. Bagaimana ia melakukannya, dapatkah anak melakukannya, dan mampu kah anak dalam meniru bentuk yang sudah di sederhanakan oleh guru.

KAJIAN TEORI

a. Kreativitas anak usia dini

1. Pengertian kreativitas anak usia dini

James J. Gallagher dalam Yeni Rachmawaty mengatakan bahwa “kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang akhirnya akan melekat pada dirinya”. Sementara itu Supardi mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada, dan merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir yang ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan segala sesuatu yang baru”. Berdasarkan teori-teori diatas, dapat dipahami bahwa kreativitas adalah segala kemampuan untuk

dapat menciptakan segala sesuatu yang baru dan berbeda, yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, ketlatenan dan orisinalitas dalam berpikir serta mampu untuk mengolaborasi segala sesuatu gagasan agar menjadi baru dan berbeda dari yang lainnya. Sesuatu yang baru ini bukan berarti harus sama persis seperti baru, akan tetapi juga dapat dikombinasikan dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, maka kreativitas merupakan salah satu potensi dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang perlu dikembangkan sejak dini.

Setiap anak memiliki bakat kreatif, dari segi pendidikan bakat kreatif anak dapat dikembangkan dan perlu dipupuk sejak usia dini. Apabila bakat anak tidak dipupuk sejak dini, maka bakat anak tersebut tidak akan berkembang secara optimal, bahkan dapat menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan. Oleh sebab itu diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Kreativitas pada anak dapat disimpulkan dalam berbagai bentuk, baik dalam menggambar yang disukai, mewarnai sesuai selera, bercerita atau bermain peran maupun dalam kegiatan menyusun bermain balok. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa potensi kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki nya ditandai dengan senang meniru, karena salah satu proses pembentukan tingkah laku mereka adalah dengan cara meniru apa yang dilihatnya.

2. Ciri-ciri kreativitas anak usia dini

Salah satu aspek penting dalam kreatifitas adalah memahami ciri-cirinya. Supardi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam kategori kognitif dan non kognitif. ³Kreativitas tidak hanya dari orang yang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Namun variabel tentang emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah proses karya yang sangat

kreatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebuah kecerdasan tanpa didasari mental yang sangat sehat maka akan sangat sulit untuk menghasilkan karya kreatif.

Selanjutnya menurut Piers Adama yang dikutip oleh Muhammad Asrori bahwa karakteristik anak yang memiliki kreativitas adalah:

1. Memiliki dorongan yang tinggi
2. Memiliki keterlibatan yang tinggi
3. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
4. Memiliki ketekunan yang tinggi
5. Cenderung tidak puas terhadap kemauan
6. Penuh percaya diri
7. Memiliki kemandirian yang tinggi
8. Bebas dalam mengambil keputusan
9. Menerima diri sendiri
10. Senang humor
11. Memiliki intuisi yang tinggi
12. Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks.⁴

Dari karakteristik tersebut dapat kita pahami bahwa betapa beragam

banyaknya kepribadian seseorang yang memiliki kreativitas. Dimana orang kreatif memiliki potensi kepribadian diri yang positif dan negative. Disini peran guru sangat penting yaitu sebagai seorang pembimbing yang turut membantu anak dalam menyeimbangkan perkembangan kepribadian melalui eksplorasi dengan cara pembelajaran yang menggunakan media origami dengan cara melipat, sehingga anak dapat berkeratif dan berkembang secara optimal, tidak hanya berkembang pada intelegensi tetapi juga perkembangan kreativinya juga.

3. Potensi kreativitas pada anak usia dini

Menurut psikologis, pada dasarnya setiap manusia yang terlahir ke dunia ini pasti telah dikaruniai potensi sejak saat itu juga. Dari bayi kita dapat melihat dari perilakunya yang gemar melihat hal-hal baru, gemar memegang benda apa saja yang ada didekatnya, dan sangat sensitive akan setiap sentuhan yang terjadi pada seorang bayi. Sementara menurut Devito mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang yang dengan tingkat berbeda-

4 Ibid, hal. 21

beda.⁵ Setiap kreativitas yang dimiliki oleh seseorang itu sangat lah berbeda dari, namun setiap kita yang terlahir didunia ini pasti memiliki bakat atau potensi kreativitas. Dengan demikian bahwa setiap yang terlahir ke dunia ini adalah manusia yang hebat akan kreativitasnya, tetapi persoalannya yaitu bagaimana kita dapat mengembangkan potensi dari bakat kita sendiri. Yaitu dapat melalui orangtua, guru, lingkungan sekolah dan lingkungan bermainnya yang mendukung kita agar dapat mengembangkan potensinya.

Disekolah seorang guru yang berperan penting sebagai orang yang terpenting yang dapat mengetahui setiap tahap perkembangan dan pertumbuhan kreativitas anak. Walaupun setiap tahap kreativitas nya berlangsung sesuai dengan perkembangannya dan melalui tahap-tahap yang harus dilewati dan harus sesuai perkembangan, perkembangannya tidak boleh ada yang terlewat, karena akan sangat berpengaruh pada proses tahap perkembangan selanjutnya. Jadi, guru lah yang dapat mengidentifikasi bagaimana persis tahap perkembangan

kreativitas yang sedang berlangsung pada anak tersebut.

b. Media Origami

1. Pengertian origami

Melipat kertas atau origami adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya Sumanto.⁶ Cara melipat kertas origami yaitu dengan cara mengubah dari lembaran kertas berbentuk misal segi empat, segi tiga dan lainnya kemudian di bentuk lagi pola secara bertahap sampai akhirnya dapat dihasilkan suatu model atau bentuk pola yang diinginkan. Kegiatan melipat ini sangat baik untuk meningkatkan kreativitas anak, bukan hanya kreativitas saja melainkan juga sangat baik untuk motorik anak. Kegiatan ini sangat membutuhkan keterampilan koordinasi antara mata dan tangan, ketelitian, kerapian, dan kreativitas anak.

5 Ibid, hal 23

6 Atik Mulyati, 2014, *peningkatan keterampilan motorik halus melalui origami pada anak kelompok A Tk Kusuma Baciro Gonokusuma Yogyakarta*. Hal. 34

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media origami ini adalah suatu teknik kerajinan tangan dengan cara melipat kertas yang dibuat agar dapat menghasilkan suatu bentuk tertentu yang memberikan arti, yang sangat membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan, kerapian, ketelitian dan kesabaran agar dapat melakukan nya dengan hati-hati supaya tercipta bentuk yang diinginkan. Dengan media origami ini anak dapat belajar juga tentang banyak nya warna-warna yang menarik perhatian agar dapat belajar mengenal banyak warna, dan agar anak dapat memilih warna mana yang akan menjadi warna kesukaan nya. Umumnya anak sangat suka dengan warna yang cerah-cerah, seperti merah, hijau, kuning, merah muda, biru dan warna-warna lainnya yang sekiranya menarik bagi anak-anak.

c. Tujuan origami

Tujuan dari melipat kertas (origami) yang dikemukakan oleh Sri Setiani adalah sebagai berikut:

- a. Melatih konsentrasi dan ingatan anak
- b. Melatih pengamatan

- c. Mengembangkan ekspresi melalui media lukis
- d. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi
- e. Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot, mata, dan keterampilan tangan
- f. Memupuk perasaan estetika
- g. Memupuk ketelitian, kesabaran, dan kerapian

MS Sumantri (2005: 158) menyatakan bahwa tujuan kegiatan melipat kertas adalah untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi pada anak usia dini. Kegiatan melipat kertas ini tidaklah mudah jika dilakukan oleh anak-anak, karena pada kegiatan ini membutuhkan beberapa aspek perkembangan, dan perkembangan anak pun berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Secara khusus tujuan melipat kertas ini adalah untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan (Sumanto, 2006: 97).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan origami adalah yang paling

penting yaitu melatih koordinasi antara mata dan tangan, melatih kesabaran, ketelitian, kerapian, kreativ nya, melatih daya ingat, melatih motorik nya, dan perasaan keindahan.⁷

d. Manfaat origami

Fajar Ismayanti (2012: 1-2) menyebut ada beberapa manfaat origami, yaitu:

1. Anak belajar meniru/mengikuti arahan. Bila anak dapat meniru dengan baik sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh orang tua atau guru, maka disitu anak sebenarnya telah belajar, belajar bagaimana cara mengikuti nya dan sudah bias kah anak dalam mengikutinya. Apakah sudah berkembang apa belum. Disini lah hal yang mendasari bahwa anak telah belajar dengan cara meniru/mengikuti.
2. Anak belajar berkreaitivitas. Origami pada dasar nya adalah dunia kreativitas. Banyak bentuk dan model dari origami baik yang tradisional maupun yang modern. Anak-anak dapat memilih yang mana yang dia sukai. Apabila anak sudah mahir dalam melipat kertasnya, maka ia akan membuat

sebuah bentuk lipatan sesuai dengan gagasan nya. Berarti anak sudah belajar berkreasi untuk dapat menghasilkan sebuah bentuk sesuatu.

3. Anak belajar berimajinasi. Melalui origami seorang anak dapat belajar berimajinasi sesuai keinginannya. Dan anak akan mencoba berkreasi dengan sesuatu yang baru tanpa harus meniru atau mengikuti langkah-langkah dari guru atau orangtuanya. Disini lah anak yang berkreasi sendiri sesuai dengan imajinasinya.
4. Anak belajar berkarya. Origami adalah seni melipat kertas, sehingga apabila seorang anak membuat origami, maka disitu anak sedang belajar berkarya, baik sesuai kehendak guru, orangtua, bahkan atas kehendaknya sendiri. Seni disini dapat diartikan dua, yang pertama yaitu seni melipat, proses pada setiap tahapnya. Dan kedua yaitu, model itu sendiri yang menjadi karya seni.
5. Anak belajar menghargai/mengapresiasi. Mempraktekkan origami berarti

anak juga sudah belajar bagaimana cara mengapresiasi sebuah seni dari seni visual. Dan dapat belajar juga tentang bagaimana keindahan sejak dini, anak juga dapat belajar kehalusan jiwa.

6. Anak belajar membuat model. Origami yaitu kegiatan melipat kertas untuk membentuk segala bentuk atau model apa saja. Misalnya, anak perempuan membuat model binatang, dan anak laki-laki membuat model pesawat terbang. Hal ini akan terus berkembang sesuai dengan kemampuan anak dalam membentuk model nya, dari yang mudah sampai ke tahap yang sulit.
7. Anak belajar membuat mainan sendiri. Dengan media kertas origami anak akan sangat senang untuk membuat sendiri kreasi mainan nya, seperti membuat mainan katak lompat-lompat, kapal, pesawat dan bentuk lainnya. Biasanya anak sangat gembira dan membuat mainan ini sendirian maupun bersama dengan teman-temannya.

8. Anak dapat membaca gambar. Biasanya anak melihat buku yang telah tertera gambar dan petunjuknya. Disini akan merangsang logika anak untuk mengikuti petunjuk yang sudah ada kemudian mempraktekkannya sesuai yang diinginkan.
9. Anak dapat menemukan solusi untuk permasalahannya. Pada anak membuat kreasi dengan origami disitu terdiri dari beberapa tahapan, dimana setiap tahapan yang sedang dirangkai mempunyai persoalan dan membutuhkan solusi. Apabila anak berhasil menghadapi persoalan di setiap tahapan, maka disitu anak sudah berhasil dalam hal memecahkan masalah. Artinya, anak dapat menyelesaikan permasalahan yang tidak disadari dan anak dikatakan berhasil.
10. Anak belajar perbandingan (proporsi/materialis). Salah satu model keindahan origami yaitu melalui bentuk (perbandingan bentuk). Mengapa model ini, karena ada pada teori proporsi. Disisi lain jenis lipatan nya bukan sembarang lipatan, melainkan

berdasarkan teori matematis. Dengan demikian, aktifitas origami dapat membimbing anak untuk mengenal konsep perbandingan bentuk dan sekaligus konsep matematis.⁸

Dari beberapa manfaat diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat yang dimiliki oleh seorang anak ketika belajar menggunakan media kertas origami. Anak dapat meniru apa yang sedang dilihat dan dapat mempraktekannya langsung. Anak juga dapat berimajinasi sesuai apa yang sedang dipikirkannya. Anak akan membuat kreasi sesuai apa yang sudah dilihatnya. Anak dapat membuat sendiri kreasi apa yang akan dilakukannya. Dengan berbagai macam model dan bentuk unik yang sangat baik bagi perkembangan kreativitasnya. Begitu banyak manfaat dari anak yang sedang belajar sambil bermain melalui media kertas origami.

e. Cara meningkatkan kreativitas anak

Dari yang sudah dijelaskan diatas bahwa cara meningkatkan kreativitas anak yaitu dengan cara selalu memberikan rangsangan atau stimulus dan respon. Jika kita memberikan stimulus pasti akan ada respon atau timbal baliknya. Misal anak kita ajari

melipat dengan menggunakan media origami, maka anak lama kelamaan akan dapat mudah melipat apa yang akan kita ajari. Misal membuat sebuah bentuk hewan, kita ajari bagaimana awal melipatnya sampai akhirnya anak akan terbiasa dan akan lebih meningkat lagi daya imajinasinya. Anak juga anak bisa membuat bentuk apa saja yang dinginkannya. Dari hal yang terkecil sampai akhirnya anak berkreasi sendiri sesuai dengan kreativitasnya anak. Jangan mengatakan jangan kepada anak.

Karena akan mengakibatkan anak menjadi takut mencoba. Jadi terus mendukung anak. Dan selalu berikan motivasi dan dorongan agar dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan usianya. Perkembangan anak pasti akan mulai meningkat sesuai dengan berjalannya waktu dan usia. Dari dini lah kita mulai mengembangkan kreativitasnya, agar bakat yang dimiliki anak dapat tercurahkan tidak hanya dipendam dan tidak bisa diungkapkan. Dari orang tua sendiri harus bisa mengerti apa yang menjadi bakat anak dari dini. Supaya bisa menyalurkan bakat anaknya. Bakat anak sudah bawaannya sejak lahir, tergantung dari orang tuanya

menyalurkannya apa tidak bakat yang sudah dimiliki oleh seorang anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitiannya disini yaitu menggunakan review dari skripsi dan jurnal. Dari pendapat teori diatas ada yang menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kemmis dan Mc Taggart menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah cara atau suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan suatu kondisi dimana mereka bisa mempelajari pengalaman dan membuat pengalaman mereka agar dapat diakses pada orang lain. Kelas yaitu tempat dimana anak-anak dan guru dalam melakukan penelitian. Dengan tetap mengajar sebagai seorang guru. Disini guru yang dapat menilai tingkat kreativitas anak.⁹

Yaitu dapat disimpulkan bahwa kreativitas yaitu suatu proses dimana anak dapat membuat sendiri kreasi yang baru dan dapat memodifikasinya dari yang lama ke yang lebih unik dari sebelumnya, melalui imajinasi yang melekat pada diri anak itu. Kreativitas dapat dimiliki oleh setiap anak. Tetapi kreativitas disini berbeda-beda. Walaupun kembar sekalipun kreativitasnya tetap berbeda-beda. Jika kreativitas anak belum berkembang, orang yang didekatnya yang harus mengembangkannya. Baik guru,

orang tua, maupun teman sebayanya yang dapat membantu mengembangkan kreasi anak tersebut.

PEMBAHASAN

a. Menganalisis permasalahan sesuai dengan teori

Belajar adalah suatu proses interaksi yang dilakukan guna untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku pada diri manusia yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam bermasyarakat atau lingkungan. Dengan belajar anak dapat mengerti apa yang belum anak pahami. Dengan belajar anak juga akan berlatih tentang kognitifnya, perkembangan pun akan semakin meningkat dari yang paling dasar hingga sampai terus menerus meningkat sesuai dengan bertambahnya usia. Peningkatan hasil belajar anak menunjukkan bahwa media kertas origami dapat digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi pembelajaran dikelas menunjukkan bahwa penggunaan media dengan menggunakan kertas origami dapat menarik perhatian anak yang pada akhirnya dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Hal tersebut dapat terlihat ketika anak ingin melakukan percobaan membuat bentuk-bentuk dengan cara melipat kertas origaminya, sehingga guru dapat melakukan pemerataan bagi anak

yang ingin mencoba percobaan agar guru dapat mengontrol kelas hingga suasana nya menjadi lebih kondusif.

Penggunaan media dengan menggunakan kertas origami juga dapat memperjelas apa makna dari sebuah pembelajaran dengan baik. Sudjana bahwasannya guru akan mendapatkan banyak sekali manfaat dan keuntungan jika menggunakan media dalam hal kegiatan pembelajaran, karena materi yang ingin disampaikan akan lebih mudah dimaknai oleh anak, sehingga tujuan dalam proses pembelajaran yang ditentukan sebelumnya akan dapat dikuasai oleh anak.¹⁰ Dengan kata lain, bahwa cara mengembangkan kreativitas anak adalah salah satu kegiatan yang wajib dalam proses belajarnya anak. Kreativitas anak tidak bisa dipungkiri bahwa satu dengan yang lain pasti berbeda, untuk itu sangat penting bagi seorang guru selalu senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada anak agar memiliki semangat belajar sambil bermain yang menjadikan siswa berprestasi serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.

Dengan kata lain bahwa kreativitas mutlak dimiliki oleh seseorang demi

10 Fajar Setiawan, 2017, *upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kertas origami*, Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), vol 1 No 2 juli 2017, hal. 84

keberhasilan dalam belajarnya. Pengembangan kreativitas adalah salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak Taman Kanak-Kanak. Dengan ini kegiatan melipat kertas origami adalah salah satu bentuk media untuk mengembangkan kreativitas anak yang mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan keterampilan, menggunakan peralatan, dan dengan menggunakan peralatan akan memberikan dampak terhadap kemampuan anak dalam hal melipat origaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media origami dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak sehingga menjadikan anak semakin senang dalam hal melipat origami, semakin baik pula dalam hal perkembangan kreativitasnya.

Kreativitas anak juga didapat dari seorang guru yang mendidik anak ketika disekolah, dan untuk orang tua mendidik kreativitas anak ketika berada dirumah. Orang tua dan guru sama-sama memiliki peran yang sangat penting guna mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas anak harus selalu dilatih agar terbiasa dan dapat mengembangkan sendiri mana yang menjadi hal kesukaan anak. Orang tua hanya selalu mendukung anak dalam hal mengembangkan kreativitasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan dari pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dengan menggunakan media kertas origami dapat menjadi sarana alternative untuk melatih kreativitas anak, terlihat dari adanya semangat anak-anak untuk belajar mencoba membuat suatu bentuk dari yang ini menjadi yang itu dan melakukan percobaan lagi apabila gagal dalam hal melipat kertas origaminya. Anak biasanya antusias dalam hal melipat kertas origami yang berwarna warni karena menarik perhatian. Karena biasanya anak suka dengan warna yang cerah-cerah. Dengan menggunakan kertas origami anak akan belajar bermain melipat kertas. Bermain bagaimana cara berkreasi sesuai dengan yang anak mampu. Walaupun tidak semua anak pintar dalam hal melipat-lipat kertas origami, akan tetapi dapat terlihat anak yang memiliki tingkat kreativitas tinggi, jika anak yang memiliki daya kreativitas tinggi maka akan selalu membuat hal-hal baru dan selalu mencobacoba hal-hal baru lainnya, selalu berinovasi dan selalu mengembangkan daya imajinasinya, karena dapat dilihat dari kekreatifitasan nya anak dalam hal menirulipatan kertas yang sudah diajarkan oleh

guru. Dan dapat mengembangkan apa yang sudah di ajarkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Zulfina, Septi. *Pemanfaatan kertas origami sebagai media pembelajaran dalam mengembangkna kreativitas anak Tk Mujahidin II*. Pontianak, 2011
- Sujiono. 2010. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta, 2010
- Rahmawati. *Strategi pengembangan kreaivitas pada anak*. Jakarta: kencana prenada media group, 2010
- Permatasari, Indah. *Mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui permainan melipat origami*. Lampung, 2010
- Salim, Emil dkk. *Mengembangkan kreativitas*. Jakarta: Pustaka Populer, 2012
- Murnaiti, Endah. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Kreatif*. Yogyakarta: pedagogi, 2012
- Mulyati, Atik. *Peningkatan keterampilan motorik halus melalui origami pada anak*

kelompok A Tk Kusuma Baciro
Gonokusuma Yogyakarta. 2014

Setiawan, Fajar. *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kertas origami*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD). Surabaya: 2017

Azhar, Arsyad. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011

Sadiman, Arif S dkk. *Media pendidikan*. Jakarta: pustekkom dan PT raja grafindo persada 2013